

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan di bidang ekonomi merupakan usaha yang paling penting dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur secara merata, baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dimana pembangunan tersebut diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik serta dapat mewujudkan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia. Dalam mewujudkan kesejahteraan tersebut maka diperlukan tindakan-tindakan yang terencana dan terarah sebagai realisasi pelaksanaan dari kegiatan pembangunan secara keseluruhan, salah satunya yaitu melalui koperasi.

Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 25

Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menyatakan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Pengertian koperasi tersebut menjelaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang mempersatukan orang-orang dalam kepentingan ekonomi dan usaha bersama untuk memenuhi kebutuhan bersama. Dalam pelaksanaannya, koperasi diharapkan mampu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Seiring dengan berjalannya pembangunan ekonomi nasional, pemerintah menuntut koperasi untuk dapat membuktikan dirinya sebagai gerakan ekonomi rakyat yang benar-benar peduli serta peka dengan keadaan masyarakat yang sulit untuk mensejahterakan ekonomi dirinya sendiri. Oleh karena itu maka untuk menjalankan perekonomian suatu koperasi perlu adanya bangun usaha bersama yang demokratis, gotong royong dan bersifat kekeluargaan. Dimasa yang akan datang, koperasi diharapkan bisa menjadi badan usaha milik masyarakat sebagai kekuatan dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan berperan sebagai wadah untuk membantu masyarakat dalam kepentingan ekonomi anggotanya.

Koperasi dapat diberdayakan dengan baik apabila ditopang dengan kemampuan manajemen yang baik. Berkembangnya koperasi juga ditentukan oleh karyawan serta pengurus yang dapat mempertanggungjawabkan penyelesaian pekerjaannya dengan baik. Oleh karena itu, setiap perusahaan termasuk koperasi harus bisa memaksimalkan kinerja dari setiap karyawan yang ada dalam mencapai tujuan organisasinya.

Koperasi berbeda dengan badan usaha lainnya, yaitu memiliki sifat keanggotaan *dual identity* yang artinya para anggota sebagai pemilik juga sebagai pelanggan atau pengguna produk barang atau jasa yang ditawarkan koperasi. Salah satu perangkat organisasi koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 yaitu pengurus koperasi. Definisi pengurus koperasi adalah orang-orang yang bertanggung jawab dan memimpin organisasi koperasi serta bertindak atas nama koperasi dan mewakili koperasi dalam berhubungan dengan pihak luar. Oleh karena itu peranan pengurus sangat berkaitan dengan

keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi koperasi. Peranan pengurus harus bisa memotivasi karyawan untuk meningkatkan semangat kerja dan memberikan energi yang menggerakkan segala potensi yang ada. Dengan adanya pemberian motivasi, karyawan akan merasa puas dalam pekerjaannya sehingga semangat kerja karyawan akan meningkat dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Motivasi kerja dapat didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan (Mangkunegara, 2009 : 184). Kurangnya semangat kerja karyawan umumnya timbul karena kurang termotivasi untuk melakukan pekerjaannya sehingga banyak usaha koperasi yang mengalami hambatan pekerjaan dalam upaya mencapai keberhasilan. Pengurus koperasi selayaknya harus memberi rangsangan motivasi kepada karyawan untuk menimbulkan gairah kerja dalam melaksanakan tugasnya secara sungguh-sungguh. Melalui pemberian motivasi diharapkan karyawan dapat mengelola usaha koperasi dan dapat meningkatkan disiplin kerja yaitu sikap taat dan tertib terhadap aturan yang telah ditetapkan dalam melaksanakan tugas.

Disiplin kerja karyawan menurut pendapat Siswanto Sastrohadiwiryo (2003 : 219) dapat didefinisikan sebagai suatu sikap gambaran bahwa disiplin kerja merupakan kesadaran dan kesediaan yang harus dimiliki setiap karyawan dengan mentaati segala peraturan dan norma-norma yang ada dalam perusahaan. Dengan disiplin kerja yang baik akan terbentuk keteraturan sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan koperasi.

Hubungan antara motivasi kerja dan disiplin kerja karyawan koperasi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena masalah disiplin diduga akan mempengaruhi efektivitas kerja sumber daya manusia pada koperasi. Adanya sikap karyawan yang tidak disiplin akan mengakibatkan koperasi tidak berjalan secara efektif dan efisien yang pada akhirnya menghambat kelancaran organisasi. Untuk meningkatkan semangat kerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya dengan disertai disiplin kerja yang tinggi, maka pengurus dituntut untuk memberikan motivasi kerja kepada karyawannya. Pengurus harus mampu mengarahkan dan membina karyawan agar mau bekerja lebih aktif dan mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan. Dengan pemberian motivasi kerja tersebut diharapkan disiplin kerja karyawan dapat meningkat.

KPRI Hikmah Guru Cikeruh merupakan koperasi yang beralamat di Jalan Kolonel Ahmad Syam No.08 Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang yang berbadan hukum Nomor 5820/BH/PAD/KWK-10/XI/1997 pada tanggal 14 November 1997 dengan jumlah pengurus 5 orang, 3 orang pengawas dan 2 orang karyawan serta berdasarkan RAT 2018 jumlah anggotanya sebanyak 774 orang. Sesuai dengan nama koperasi, seluruh anggotanya berprofesi sebagai guru di Kecamatan Jatinangor dan Kecamatan Cimanggung.

Dalam bidang usahanya KPRI Hikmah Guru Cikeruh memiliki dua produk jasa yaitu simpanan dan pinjaman. Untuk simpanan anggota, jenis dan besarnya adalah sebagai berikut :

1. Simpanan pokok Rp 25.000. Pembayarannya ketika mulai masuk sebagai anggota.
2. Simpanan wajib Rp 75.000 Setiap bulan.
3. Simpanan hari koperasi 12 Juli Rp 75.000, Pembayarannya bisa dicicil 4 kali mulai dari gaji bulan April sampai gaji bulan Juli.
4. Simpanan manasuka anggota, pengembaliannya dilaksanakan pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri

Sedangkan untuk pinjaman terdiri dari pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendek. Untuk pinjaman jangka panjang jumlah maksimalnya yaitu Rp 20.000.000 dengan jasa pinjaman 2% dari sisa produk pinjaman dengan perhitungan saldo menurun, maksimal cicilan selama 24 bulan/24 kali. Kemudian ada pinjaman jangka pendek yang jumlah maksimalnya Rp 5.000.000 dengan jasa pinjaman 3% dari sisa pokok pinjaman dengan perhitungan saldo tetap, maksimal cicilan 10 bulan/10 kali.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, diketahui bahwa KPRI Hikmah Guru Cikeruh memiliki beberapa masalah mengenai disiplin kerja yang dilakukan oleh karyawan. Karyawan kurang menghargai peraturan kedisiplinan yaitu mengenai waktu kerja yang telah ditetapkan, seperti keterlambatan masuk kerja, tidak adanya daftar hadir/absensi karyawan, dan ada juga karyawan yang keluar masuk saat jam kerja. Sikap kerja karyawan terkesan bebas karena tidak ada sanksi yang akan diberikan jika melakukan pelanggaran kerja.

Peraturan yang berlaku di KPRI Hikmah Guru Cikeruh yaitu sebagai berikut:

1. Karyawan berkewajiban melakukan tugas atau pekerjaan selama 8 jam dalam sehari
2. Waktu kerja : Senin s/d Sabtu pukul 08.00-16.00 WIB
3. Karyawan menggunakan waktu kerja sebaik mungkin pada waktu yang telah ditentukan
4. Karyawan berkewajiban membina kerjasama yang baik untuk menjaga ketertiban dan ketentraman saat bekerja
5. Pengurus/Karyawan berkewajiban menjaga kebersihan di lingkungan koperasi
6. Karyawan tidak boleh meninggalkan tugas-tugas atau menunda-nunda pekerjaan
7. Pengurus/Karyawan tidak boleh menggelapkan uang atau surat-surat berharga
8. Karyawan tidak boleh memboroskan waktu, seperti bermain game dan menggunakan komputer diluar urusan pekerjaan.
9. Tidak boleh merokok di dalam ruangan koperasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus koperasi KPRI Hikmah Guru Cikeruh, diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Mengenai waktu kerja, karyawan masih ada yang terlambat masuk kerja, penggunaan jam istirahat yang berlebihan dan ada karyawan yang keluar masuk pada saat jam kerja untuk

kepentingan diluar urusan pekerjaan. Akibatnya pelayanan yang diberikan kurang optimal.

2. Besarnya gaji yang diterima masih di bawah standar UMK Kab.Sumedang yaitu hanya sebesar Rp 1.400.000-Rp 2.000.000 tergantung lamanya masa kerja karyawan. Hal ini tidak sesuai dengan standar gaji yang ditetapkan oleh pemerintah, berdasarkan pada besarnya UMK untuk Kab.Sumedang tahun 2019 yaitu sebesar Rp2.893.074. Hal ini jelas berpengaruh terhadap semangat dan gairah kerja karyawan.
3. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan operasional di KPRI Hikmah Guru Cikeruh, seperti komputer dan lain-lain sehingga proses penginputan data masih dilakukan secara manual.
4. Tidak ada absensi/kehadiran di Koperasi. Sehingga apabila karyawan tidak masuk kerja hanya memberitahukan ketidakhadirannya melalui telepon kepada pengurus koperasi.

Sebenarnya banyak faktor yang menunjang agar karyawan memiliki tingkat disiplin kerja yang tinggi dan salah satunya yaitu berupa motivasi kepada karyawan. Pengurus dalam memberikan motivasi untuk memenuhi kebutuhan karyawannya harus memperhatikan bentuk dan cara pemenuhannya, misalnya motivasi berupa pemberian gaji yang sesuai standar, jaminan kesehatan, pemberian penghargaan dan lain-lain. Pemberian motivasi kerja karyawan

tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan karyawan. Seperti yang dikutip Manullang (2001:108) berpendapat bahwa motivasi adalah suatu faktor penentu dalam tingkat kedisiplinan karyawan. Oleh karena itu pengurus harus memberikan loyalitas yang tinggi kepada karyawannya agar karyawan dapat termotivasi dalam bekerja.

Dari fenomena yang ada, jika keadaan tersebut dibiarkan akan berakibat buruk bagi koperasi dalam mencapai tujuannya. Dalam hal ini menjadi perhatian bahwa motivasi kerja karyawan dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan menjadi hal yang penting untuk diteliti, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Pengurus Dalam Memberikan Motivasi Untuk Meningkatkan Disiplin Kerja Karyawan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan pengurus dalam memberikan motivasi yang dilaksanakan di KPRI Hikmah Guru Cikeruh
2. Bagaimana disiplin kerja karyawan yang ada di KPRI Hikmah Guru Cikeruh
3. Bagaimana peranan pengurus dalam memberikan motivasi dikaitkan dengan disiplin kerja karyawan di KPRI Hikmah Guru Cikeruh

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis mengenai peranan pengurus dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan disiplin kerja karyawan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Peranan pengurus dalam memberikan motivasi yang dilaksanakan di KPRI Hikmah Guru Cikeruh
2. Disiplin kerja karyawan yang ada di KPRI Hikmah Guru Cikeruh
3. Peranan pengurus dalam memberikan motivasi dikaitkan dengan disiplin kerja karyawan di KPRI Hikmah Guru Cikeruh

1.4 Kegunaan Penelitian

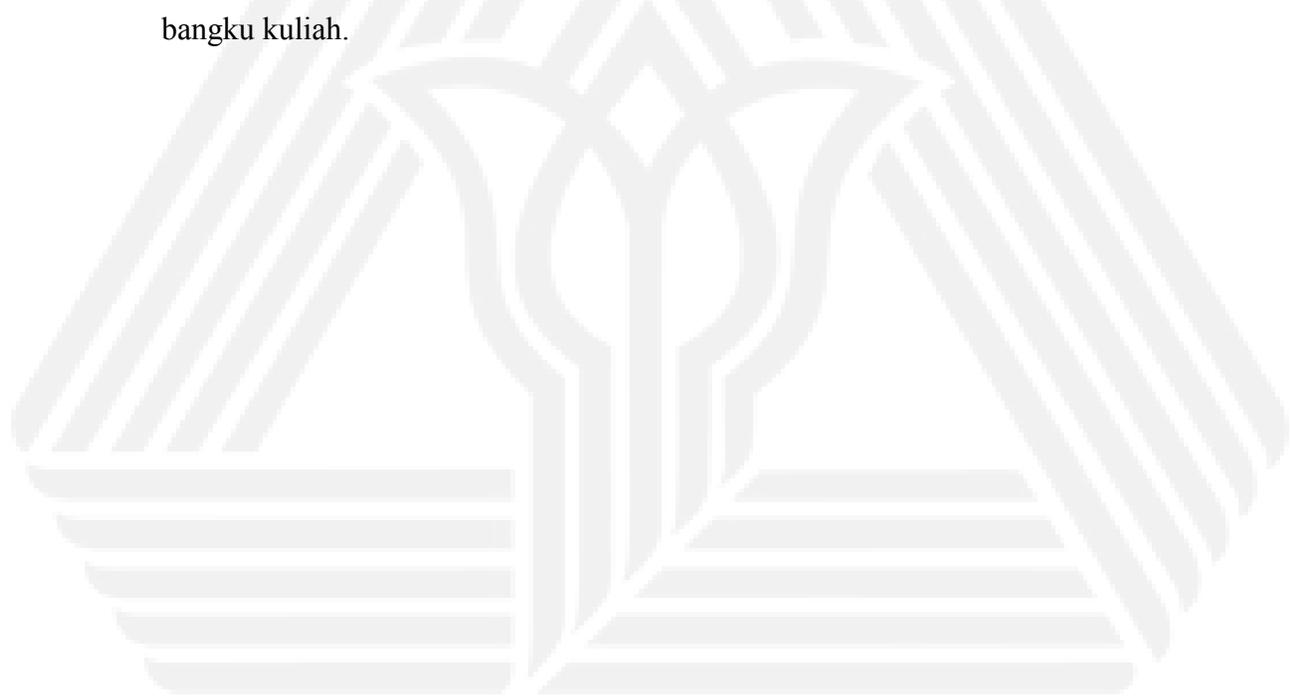
Pada dasarnya suatu penelitian memiliki kegunaan atau manfaat yang sangat besar bagi aspek pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi aspek guna laksana.

1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sumber daya manusia di koperasi, tepatnya yang terkait pada peranan pengurus dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan disiplin kerja karyawan.

1.4.2 Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi KPRI Hikmah Guru Cikeruh dalam pemberian motivasi agar disiplin kerja karyawan semakin meningkat dan sebagai masukan untuk memperhatikan unsur-unsur apa saja yang dapat membuat karyawan termotivasi dalam tumbuh dan berkembangnya koperasi. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta memperdalam ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.



IKOPIN